

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting pada zaman sekarang khususnya di dunia pendidikan ditengah gempuran teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini. Perkembangan teknologi yang amat cepat dapat berdampak pada dua hal yaitu hal yang negatif dan yang positif. Hal yang negatif diantaranya dapat mengubah perilaku manusia atau anak didik yang tidak sesuai dengan budaya bangsa. Hal yang positif dari perkembangan teknologi diantaranya adalah mempermudah mendapatkan informasi yang sangat berguna.

Karakter yang baik akan menyaring seorang anak untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang bertentangan dengan norma agama dan budaya bangsa. Karakter memiliki persamaan makna seperti kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir¹. Setiap manusia

memiliki potensi untuk menjadi seseorang yang berkarakter baik.

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori, Rosulullah *Shallallahu a'laihi Wassallam* bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ
أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْهَمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ
الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

“Diceritakan oleh Adam, Diceritakan oleh Ibn Abi Dhinb, dari Zuhry dari Abi Salamah bin ‘Abdi Rohman dari Abi Hurairoh r.a. Dia berkata bahwa Nabi SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tua lah yang menjadikan Yahudi, Nasroni, Majusi” (HR. Bukhori).

Hal ini jelas bahwa awal dilahirkannya manusia adalah suci. Adapun anak tersebut nantinya menjadi anak yang berakhlak atau tidak itu tergantung bagaimana dia mendapatkan pendidikan di sekitar kehidupannya. Ada tiga komponen yang menjadi faktor perubahan seseorang adalah yaitu rumah, sekolah, dan lingkungan. Di antara ketiga komponen yang mempunyai pondasi terpenting tersebut, adalah sekolah. Sekolah merupakan arsitektur bagi pembentukan pribadi anak setelah keluarga.

Dunia pendidikan adalah suatu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara professional. Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila di antara komponen yang ada (keluarga,

sekolah, dan masyarakat) saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai- nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan orang tua, masyarakat, bangsa, maupun bangsa lain. Salah satu usaha ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan kita harus menitikberatkan pada pendidikan karakter.²

Upaya pembentukan karakter sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang tangguh dan siap berdaya saing. Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik karakter anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk belajar di sekolah.

Pendidikan karakter juga dimasukan kedalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang memiliki karakteristik mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual.³

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah khususnya siswa dan siswi yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Subhanahu Wa Taa'la, diri sendiri, sesama lingkungan, sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

²Frista dan Zeuny, *Peran Keluarga dalam Pendidikan Nilai dan Karakter* (2019)

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2022), 6.

SMKN 2 Cikarang Barat merupakan sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Bekasi yang memiliki lebih dari 1600 siswa yang terdiri dari bermacam latar belakang sosial yang berbeda. Penanaman pendidikan karakter menjadi bagian yang menjadi prioritas untuk terus dikembangkan di SMKN 2 Cikarang Barat melalui berbagai kegiatan yang positif baik di lingkungan sekolah, kelas maupun berbagai komunitas seperti organisasi intraseluler dan ekstraseluler yang terus mengedepankan karakter siswa.

Kegiatan character building bukan hanya mengunggulkan kecerdasan intelektual namun juga diimbangkan dengan kecerdasan spiritual dan sikap. Karakter yang baik perlu dibiasakan dan diteladankan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan sesama siswa. Selain itu, tuntutan dari dunia industri terhadap lulusan SMK harus memiliki sikap dan karakter yang baik tidak hanya pada bidang akademis namun juga secara emosional.

Sehubungan dengan hal ini, peran dan fungsi pendidikan Agama Islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi siswa dan siswi yang berakhlak dan beretika islam. Karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam, akhlak atau pun tingkah laku mereka dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan ajaran dalam Agama Islam. Sehingga dapat terciptanya para pelajar yang berakhlak baik dan berwawasan islam secara luas misalkan pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran dan sholat zuhur berjama'ah. Selain dengan pendidikan agama islam untuk menciptakan karakter yang baik juga dapat

dilakukan berbagai macam ekstrakurikuler diantaranya pramuka, ROHIS, PMR, paskibra, dan juga pelatihan-pelatihan seperti LDKS (Latihan Dasar Kepimpinan siswa) dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai usia kanak-kanak, remaja, bahkan dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (life long education). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti ternyata masih banyak siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga menurunkan nilai akademis di jurusan Multimedia. Selain itu, kurangnya percaya diri, kepekaan dan toleransi antar siswa masih sangat rendah. Terkait dengan masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian berkolaborasi dengan Tim Multimedia dan Guru Agama Islam yang mengajar di jurusan Multimedia untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter islam tersebut kepada siswa dan siswi melalui program character building.

Harapan dari character building ialah menjadikan siswa siswi bukan hanya terampil dalam hal produktivitas mereka di Multimedia. Akan tetapi juga diimbangi dengan memaknai islam secara kaffah, bersih jiwanya, santun akhlaknya, terampil dalam membaca dan mentaddaburi Al Qur'an, serta dapat istiqomah dalam menjalankan ibadah-ibadah amaliyah. Sehingga dapat tercerminnya karakter siswa dan siswi Multimedia yang memiliki karakter akhlaq yang baik, cerdas, kreatif, inovatif dan produktif.

Menurut Fathurrohman (2013), karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehari-hari, sehingga orang yang berperilaku buruk dikatakan orang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut berkarakter mulia. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang.⁵ Seperti yang dikemukakan Samani (2014) bahwa karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang.⁶

Pembelajaran di sekolah saat sudah dilakukan 100 % tatap muka. Namun, dampak pembelajaran saat daring masih terbawa sampai sekarang. Saat pembelajaran disekolah dilakukan secara daring membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena guru kurang dapat mengontrol kegiatan siswa. Hal ini berdampak pada nilai akademik siswa serta kedisiplinan siswa menurun dilihat dari tugas yang diberikan oleh guru tidak dilaksanakan dengan baik. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa cenderung menurun karena siswa terbiasa belajar secara daring menggunakan *handphone* sehingga siswa lebih menyukai kegiatan bermain *games*, melihat youtube, bermain tik tok dan media sosial yang lebih menarik daripada mengerjakan tugas sekolah. Bahkan yang sangat berbahaya ialah siswa dapat dengan mudah mengakses media sosial yang mengandung kekerasan dan pornografi dilihat dari riwayat media sosial di *handphone* siswa. Hal ini dapat disimpulkan terjadinya penurunan karakter siswa. Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri.

Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih kesuksesan dimasa depan salah satunya ialah dengan kedisiplinan.

Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya. Sedangkan disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas sehingga membuat prestasi siswa meningkat. Siswa yang disiplin ialah siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam penjelasan diatas, kegiatan character building di SMKN 2 Cikarang Barat sangatlah penting bagi siswa, guru dan seluruh stakeholder yang terlibat karena dengan adanya kegiatan itu guru dapat menanamkan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa yang baik, akhlak mulia, serta mengajarkan ilmu agama dan kedisiplinan di dalam sekolah. Dengan begitu, siswa akan menunjukkan nilai perilaku seperti ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban di dalam sekolah. Dengan kata lain dapat melaksanakan tata tertib dengan baik.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Permasalahan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian dari latar belakang yang telah di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *character building* yang di kembangkan pada SMKN 2 Cikarang Barat.
2. Nilai *character building* untuk mendidik siswa supaya berakhlak mulia, beradab, serta menanamkan norma-norma perilaku baik.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah yang digunakan dalam penelitian ini supaya tidak adanya penyimpangan ataupun pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dalam pembahasan agar memudahkan tujuan penelitian. Maka yang dilakukan dalam batasan masalah di penelitian ini sebagai berikut:

1. Membahas *character building* pada SMKN 2 Cikarang Barat
2. Membahas program *character building* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 2 Cikarang Barat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat dua rumusan masalah:

1. Bagaimana implementasi program *character building* dalam meningkatkan disiplin siswa di SMKN 2 Cikarang Barat?
2. Bagaimana dampak program *character building* terhadap peningkatan disiplin siswa di SMKN 2 Cikarang Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas program *character building* dalam meningkatkan disiplin siswa di di SMKN 2 Cikarang Barat.
2. Untuk mengetahui dampak program *character building* dalam meningkatkan terhadap disiplin siswa di SMKN 2 Cikarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi teoritis mengenai implementasi *character building* pada Kompetensi Keahlian Multimedia di SMKN 2 Cikarang Barat.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Cikarang Barat khususnya Kompetensi Keahlian Multimedia.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi dan menjadi acuan terhadap penulis, tim kompetensi keahlian desain komunikasi visual, guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Memberikan wawasan dan masukan bagi seluruh warga di Sekolah SMKN 2 Cikarang Barat terkait implementasi *character building* yang sudah diterapkan dan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mengembangkan *character building* yang semakin ideal pada Kompetensi Keahlian Multimedia.

E. Review Studi Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan satu tema dengan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui originalitasnya dan dalam bentuk penelitian oleh beberapa mahasiswa ialah sebagai berikut:

1. Widliati Latifah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi *Character*

Building dan Creativity Learning pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Bukit Aksara Semarang”⁷. Dalam penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu kegiatan *Character Building* untuk meningkatkan disiplin siswa agar dapat menciptakan generasi yang kreatif, dinamis, dan berkarakter. Tetapi juga memiliki perbedaan dimana yang dijadikan subjek penelitian ialah tingkat SD pada pembelajaran Tematik dengan *Character Building* dan *Creativity Learning* sedangkan penulis dalam tingkat SMK pada pelajaran PAI dan tidak menggunakan metode *Creativity Learning*

⁷Widliati Latifah, “Implementasi *Character Building* dan *Creativity Learning* pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Bukit Aksara Semarang.” (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017).

2. Suharyanto, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2012 yang berjudul “*Character Building* dalam Pendidikan Kemuhadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”⁸. Dalam penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu subjek penelitian pada tingkat SMA/SMK sederajat dan pada mata pelajaran PAI. Tetapi juga memiliki perbedaan dimana yang menjadi fokus penelitian ialah Pendidikan Kemuhadiyah sedangkan penulis lebih menekankan pada kedisiplinan siswa di Sekolah.
3. Shokhibatus Suroudah, Mahasiswa Fakultas Terbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN Candirenggo Singosari 12 Malang”⁹. Dalam penelitian ini memiliki persamaan bahasan dalam pendidikan karakter (*character building*). Yang beda fokus pembelajaran pada kecerdasan kinestetik dan juga pembelajaran kreatif dan subjek penelitian pada tingkat SD sedangkan penulis tidak membahas kecerdasan kinestetik dan pembelajaran kreatif tetapi fokus pada kedisiplinan siswa khususnya pelajaran PAI dan dilakukan pada tingkat SMK.

⁸Suharyanto, “*Character Building* dalam Pendidikan Kemuhadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.” ((Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

⁹Shokhibatus Suroudah, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN Candirenggo Singosari 12 Malang.” ((Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

4. Ningsih Tutuk, 2015 berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter*, menyampaikan bahwa karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013.¹⁰ Kondisi ini dipicu oleh keadaan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial, tawuran pelajar, korupsi di kalangan pejabat pemerintah, dan kasus semacamnya membuat pemerintah merancang kurikulum berupa yaitu sejak tahun 2013. Kurikulum 2013 ini menitikberatkan pada pembentukan karakter para siswa. Dengan kurikulum tersebut pemerintah berharap bahwa praktik pendidikan di sekolah bisa menyeimbangkan antara kemampuan intelektualitas dan usaha para siswa untuk membentuk karakter mereka.
5. Muhammad Ali Ramdani, Universitas Garut tahun 2014 berjudul *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*.¹¹ Hasil pembahasan Muhammad Ali Ramdani menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan membuktikan pengaruh besar dalam pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter perlu ditopang oleh lingkungan pendidikan yang baik.

¹⁰Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter", STAIN Press, Purwokerto (2015)

¹¹ Ramdhani, MA, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan Universitas Garut (2014)

6. Evinna Cinda Hendrianna, Arnold Jalobus. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan.¹² Dalam uraiannya mereka mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab pendidikan karakter disekolah bisa melalui keteladanan dan pembiasaan.
7. Hisyam Muhammad Fiqy Aladdiin, Alaika Muhammad Bagus Kurnia PS, 2019. Merupakan suatu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman kepada Allah SWT. ¹³ PAI tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya mempunyai tujuan yang sama. Yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

¹²Evinna & Arnold, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan", Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Jilid 1 (Oktober 2017).

¹³ Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. Jurnal Penelitian Medan Agama, 10(2).

8. Muhammad Jabar, MS Zuleha Sofyan Mustoip, Jakad Media Publishing 2018. Yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter.¹⁴ Pendidikan merupakan sebuah

aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia , untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk menolak sumber daya manusia yang berkualitas , yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermatabat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global.

9. Thomas Lickona, Bumi Aksara, 2022. Buku mendidik untuk membentuk karakter yang diterjemahkan dari buku *Educating For Character* , mengupas semua tentang pendidikan karakter.¹⁵ Karakter adalah proses perkembangan , dan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan selama hidup manusia dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis. Pembangunan karakter bangsa yang menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah sepatutnya disambut baik dan dirumuskan langkah – langkah sistematis dan komperensif untuk implementasinya dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi.

¹⁴ M Japar, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter" (Surabaya: Jakad Publishing, 2018)

¹⁵ Muh Idris. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.

10. A.M Bandi Utama, 2011. Pendidikan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani.¹⁶ Karakter anak merupakan hasil dari suatu pendidikan secara umum baik informal yang berlangsung di keluarga dengan bentuk pembiasaan hal-hal yang baik, etika, dan budaya, pendidikan non formal yang berlangsung dimasyarakat dengan bentuk pelatihan-pelatihan, kursus, kerja social, maupun pendidikan formal yang berlangsung di sekolah-sekolah. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan formal yang berlangsung di sekolah-sekolah dari pendidikan dasar sampai dengan menengah. Pendidikan jasmani

diartikan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Aktivitas jasmani dapat berupa olahraga atau non-olahraga diantaranya bermain. Melalui aktivitas bermain akan merangsang potensi-potensi yang dimiliki anak untuk berkembang ke arah yang lebih baik terutama yang dikemas dalam pendidikan jasmani.

¹⁶ Bandi, "Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Kantan", Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 1 No. 1 (2013)

11. Melalui aktivitas bermain yang dikelola secara baik akan memacu perkembangan fisik, sosial, dan psikis anak, sehingga aktivitas bermain bagi anak mempunyai fungsi untuk mengembangkan aspek fisik, sosial, dan psikis secara proposional. Aktivitas bermain oleh anak dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja sehingga pengembangan potensi anak akan berlangsung bersamaan dengan aktivitas bermain tersebut. Keadaan semacam ini dapat dikatakan bahwa bermain merupakan pendidikan praktis. Hal ini berlangsung terus menerus dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga terbentuk suatu tingkah laku yang menetap dan diakui oleh orang lain sebagai karakter pribadi seseorang.

12. Akmal Rizki Gunawan Hsb. Dan Alya Rekha Anjani "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fihri Ma Fihri dan Matsnawi karya Jalaludin Rumi".¹⁷ Dalam kesimpulan penelitiannya beliau menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter menurut Jalaludin Rumi diantaranya seperti religius, berakhlak mulia, menjaga

kesehatan

jasmani, mencintai ilmu, terampil (cakap), komunikatif, kreatif, mandiri, demokratis,

bertanggung jawab dan bekerja keras. Hal ini sesuai 18 dimensi karakter Kemendiknes yang belum tercakup dalam pemikiran dalam J. Rumi adalah cinta tanah air, semangat kebangsaan, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, dan menghargai prestasi.

¹⁷ Akmal & Alya, "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Fihī Ma Fihī* dan *Matsnawī* karya Jalaluddin Rumi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam 45 Bekasi, Vol. 12, No.1, Februari 2023)

13. Akmal Rizki Gunawan Hsb, Siti Asiah yang berjudul "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Al-Qur'an".¹⁸ Beliau dalam jurnalnya mengatakan bahwa salah satu problematika masyarakat pos modern adalah euforia merayakan perbedaan, menurut beliau ketika arus multikulturalisme itu mencapai eksremitasnya, justru akan melahirkan rasisme. yaitu puncak ketika seorang individu atau kelompok menegaskan perbedaannya sehingga tidak bisa dipertemukan. hal ini sangat bertentangan dengan penjelasan Al-Qur'an (Al-Hujurat:13), yang mengidiskasikan bahwasannya seluruh bangsa adalah kawan, seluruh manusia adalah sahabat, dan tujuan yang paling akhir adalah perdamaian. Untuk membangun karakter kebangsaan melalui pendidikan multikultural berbasis Al-Qur'an. Melalui pendekatan Library Rearch terhadap literatur-literatur terkait pendidikan multikultural berbasis Al-Qur'an dalam membangun karakter kebangsaan mengusung teori humanis teosentris meliputi lima prinsip yaitu ketahuian, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan. Penelitian-penelitian tentang karakter terdahulu banyak membalas karakter secara umum di sekolah baik mulai jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK di sekolah melalui pembentuk karakter melalui pendekatan bidang studi seperti PAI, atau penanaman sikap moral yang baik dan membentuk akhlak mulia. Pada penelitian saya tentang Implementasi

Program Character Building Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di SMK N 2 Cikarang Barat.

¹⁸ Akmal & Siti, "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Al-Quran", Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Vol. 3, No.2, Desember 2018

Merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Agar mencapai enam budi pekerti baik SMK N 2 Cikarang Barat. Program Character Building ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2017-2018 hingga saat ini. Untuk memperbaiki kehadiran yang sering terlambat, dan menjadikan apel pagi untuk membentuk rasa disiplin, sikap yang tanggung jawab, jujur, peduli, dan sebagainya. Juga membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar untuk menanamkan karakter religius. Pada tahun pelajaran 2019/2020 khusus pada program multimedia ada program tefa. (Teaching Factory) yaitu membekali siswa dengan kedisiplinan dalam belajar, bekerja, dan kerja sama yang baik anatar SMK dengan dunia industri/usaha.keberhasilan program pembentukan karakter untuk kedisiplinan di SMK N 2 Cikarang Barat ini ditanda tandai dengan banyaknya lulusan yang diterima di perusahaan-perusahaan / dunia industri , membuat saya tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK N 2 Cikarang Barat.